

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan Madrasah

Ijudin¹, Ummu Salamah², Lutfi Fauzi Romdoni³

^{1, 2, 3}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

¹ijudin@uniga.ac.id

²ummu.salamah@uniga.ac.id

³lutfifauzi300@gmail.com

Abstrak

Latar belakang yang terdapat pada penelitian ini didasarkan pada adanya permasalahan pada mutu pendidikan di MA Ciwangi Limbangan dan MA Sunan Rahmat Limbangan yang disebabkan antara lain oleh kinerja guru yang belum optimal, serta kepemimpinan kepala madrasah yang perlu ditingkatkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pendidikan. Dalam hal ini, metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Kemudian populasi dalam penelitian adalah sebanyak 47 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling sensus. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi serta studi lapangan, yang terdiri dari observasi, angket dan wawancara. Hipotesis penelitian tersebut dijawab oleh teknik analisis data dalam model analisis jalur (*path analysis*).

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru, Mutu Pendidikan Madrasah.

1. Pendahuluan

Pengakuan Pendidikan Islam termasuk didalamnya Madrasah secara yuridis merupakan peluang dan tantangan. Peluangnya yaitu Madrasah diakui keberadaannya dan bisa terus tampil eksis di depan. Tantangannya jelas berat karena sistem pendidikan nasional sedang dihadapkan dengan persoalan tentang standarisasi mutu pendidikan yang juga menuntut Madrasah agar ikut serta berperan menghadapi kondisi tersebut.

Berkenaan dengan mutu, banyak orang menganggap bahwa madrasah merupakan pendidikan yang tertinggal, kumuh dan tak pernah maju baik dari hal pembelajaran serta fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Padahal menurut (Umar, 2016) masalah mutu akan berdampak pada nilai jual madrasah. Prestasi dan kewibawaan madrasah tergantung pada kualitas seluruh warga madrasah dari mulai guru, siswa, fasilitas dan proses pembelajaran.

Baik tidaknya kualitas atau mutu pendidikan tergantung bagaimana peran dari tiap tingkatan. Pada tingkatan operasional, guru sebagai pelaksana harian dan langsung terjun menghadapi objek pendidikan harus benar - benar memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas untuk membimbing, memberi

pengajaran memberi arahan, menilai serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah.

Namun selain itu kepemimpinan kepala madrasah juga ikut menentukan terhadap segala keberlangsungan yang terhadap dimadrasah. Peran penting Kepala Madrasah dalam menghadapi masalah tersebut sangat diutamakan, karena Kepala Madrasah merupakan faktor utama penentu keberhasilan madrasah. Kepala Madrasah memainkan perannya sebagai pemimpin yang tentunya memegang kendali penuh serta bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya.

Selain itu kepala madrasah sebagai pengambil keputusan di suatu Lembaga Pendidikan dan sebagai contoh atau *Role Model* bagi yang lainnya peranan kepala madrasah sangat penting untuk mewujudkan mutu Pendidikan di madrasah dan menjadikan madrasah sebagai Lembaga Pendidikan yang lebih baik lagi.

Melihat kenyataan di atas, maka peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Ciwangi dan Madrasah Aliyah Sunan Rahmat Limbangan terkait permasalahan diatas yang tidak jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di Madrasah tersebut.

Mengingat masih belum sepenuhnya meningkat mutu pendidikan di Madrasah Madrasah Aliyah Ciwangi dan Madrasah Aliyah Sunan Rahmat Limbangan dan kurang optimalnya kinerja guru, maka diperlukan pengoptimalisasian kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Ciwangi dan Madrasah Aliyah Sunan Rahmat Limbangan.

Maka dengan demikian dari uraian di atas peneliti menduga mutu pendidikan belum maksimal hal ini diduga antara lain karena dipengaruhi oleh kinerja guru belum optimal dan kepemimpinan madrasah yang belum memadai. Sehingga peneliti menetapkan topik penelitian yang berjudul “pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pendidikan madrasah (Penelitian di Madrasah Aliyah Ciwangi Limbangan dan Madrasah Aliyah Sunan Rahmat Limbangan).

2. Tinjauan Pustaka

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan menjadikan manusia sebagai manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain. Selain itu, pendidikan juga merupakan usaha dari manusia agar dapat melestarikan kehidupannya. Tidak ada satu pun aspek dari kehidupan seseorang yang tidak tersentuh oleh pendidikan karena pada dasarnya pendidikan dimulai saat seseorang dilahirkan ke dunia. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT. dalam Surat an - Nahl [16] :78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

A i saat manusia dilahirkan ke muka bumi. Secara *Epistimologis* Ayat tersebut juga memberikan penjelasan bahwa melalui pendengaran, penglihatan dan hati manusia membangun pengetahuannya. Allah SWT. Menganugerahkan ketiga alat potensial tersebut untuk menjadikan manusia dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu (berilmu pengetahuan) (Hartono, 2013)

Kepala madrasah adalah pimpinan tertinggi di suatu madrasah. Hal yang mempengaruhi terhadap kemajuan madrasah adalah kepemimpinan itu sendiri. (Pianda, 2018) mengemukakan bahwa

yang dikatakan suatu cara untuk mempengaruhi warga madrasah untuk ikut berperan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun dimensi dari kepemimpinan kepala madrasah adalah *educator, manajer, administrator, supervisi*, pemimpin, pencipta iklim kerja serta wirausahawan.

Kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalnya merupakan bentuk dari Kinerja Guru. Untuk variabel kinerja guru, peneliti mengambil teori kinerja guru dari (Supardi, 2016) Terdapat 5 (lima) dimensi untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu merancang perencanaan belajar, melaksanakan pembelajaran, penilaian hasil belajar, program pengayaan, dan program remedial.

Adapun teori mutu pendidikan, peneliti menggunakan teori (Sani et al., 2015) mengungkapkan bahwa mutu pendidikan adalah kualitas pelayanan yang diberikan lembaga pendidikan kepada pelanggannya yaitu peserta didik, masyarakat dan *stakeholder*. Dimensi dalam mutu pendidikan meliputi standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

3. Metodologi Penelitian

Metode deskriptif dengan menggunakan metode survai adalah metode yang digunakan. Metode ini seringkali lebih representatif sehingga lebih mudah untuk mengumpulkan data dan cocok untuk dimasukkan dalam penarikan kesimpulan dari sampel populasi (Iskandar, 2016)

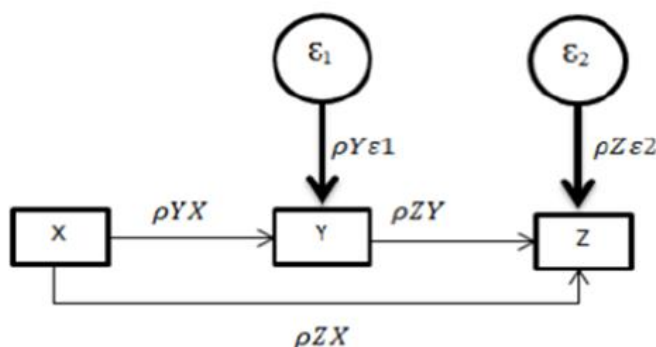
Ada tiga kelompok variabel dalam penelitian ini bersifat *causal effectual* Dengan rincian sebagai berikut.

- a. Variabel bebas: kepemimpinan kepala madrasah, dengan simbol X
- b. Variabel antara: kinerja guru, dengan simbol Y
- c. Variabel terikat: mutu pendidikan madrasah, dengan simbol Z

Adapun populasinya adalah seluruh warga madrasah dengan ciri-ciri, yakni terdaftar sebagai guru atau karyawan sekolah, berupa SK dari pemerintah ataupun yayasan, serta aktif dalam kegiatan di yayasan. Populasi dalam penelitian sebanyak 47 orang. Semua anggota ditetapkan menjadi responden, dan peneliti melakukan Teknik sensus dalam melakukan penarikan sampel.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penjabaran dan pengklasifikasian variabel-variabel diatas baik itu variabel bebas, variabel antara dan variabel terikat maka paradigma penelitian tersebut bersifat *causal effectual* atau adanya hubungan sebab akibat. Sebagaimana tergambar dibawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian

Dari berbagai hasil pengujian terhadap hipotesis utama dan sub hipotesis didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Pengujian Hipotesis

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{YZX}	0,5632	4,5863	2,0167	H_0 ditolak	Signifikan
P_{YX}	0,3013	2,1203	2,0167	H_0 ditolak	Signifikan
P_{ZY}	0,3048	2,1510	2,0167	H_0 ditolak	Signifikan
P_{ZX}	0,3906	2,9613	2,0167	H_0 ditolak	Signifikan

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa, kepemimpinan kepala madrasah (X) berpengaruh terhadap kompetensi guru (Y) untuk mewujudkan prestasi belajar siswa (Z) dengan hasil 4,5863 > 2,0167 dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,5632.

Selanjutnya kepemimpinan kepala madrasah (X) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) dengan hasil 2,1203 > 2,0167 dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,3013 atau sebesar 30,13 % sedangkan sisanya sebesar 0,6987 atau sebesar 69,87 % (epsilon) yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Selanjutnya kinerja guru (Y) berpengaruh terhadap mutu pendidikan madrasah (Z) dengan hasil 2,1510 > 2,0167 dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,3048 atau sebesar 30,48 % sedangkan sisanya sebesar 0,6952 atau sebesar 69,52 (epsilon) yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Selanjutnya kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap mutu pendidikan (Z), diperoleh 2,9613 > 2,0167 . dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,3906 atau sebesar 39,06 % sedangkan sisanya sebesar 0,6094 atau sebesar 60,94 (epsilon) yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

5. Kesimpulan dan Saran

Saran yang diberikan peneliti antara lain: **Pertama**, Masalah kepemimpinan kepala madrasah yaitu yang berkaitan dengan supervisi klinis. Diharapkan kepala madrasah lebih sering melakukan supervisi klinis yang terencana, bertahap dan sistematis pada kegiatan mengajar guru. Karena dengan adanya supervisi klinis yang terencana, bertahap dan sistemis kinerja guru terutama dalam mengajar dari mulai menyusun rencana pembelajaran hingga mengevaluasi pembelajaran akan berdampak besar pada kualitas mengajar guru tersebut. Kepala madrasah bisa membuat dan menyusun rencana supervise di tahun ajaran baru dan dimusyawarahkan bersama guru dalam menentukan waktu dan administrasi yang harus di sipakan oleh guru-guru. Selain itu, kepala madrasah juga harus memperhatikan hal hal yang berkaitan dengan administratif terutama dalam hal mengadministrasikan keuangan. Meskipun kepala madrasah sudah menyerahkan tugas administrasi keuangan kepada bendahara, tetapi alangkah baiknya kepala madrasah juga harus mengetahui perihal administrasi keuangan tersebut. Agar kepala madrasah bisa mengetahui kinerja bendahara, kepala madrasah bisa meminta bendahara membuat laporan mingguan dengan dikirim melalui online.

Kedua, Masalah kinerja guru yaitu yang berkaitan dengan guru menstimulus siswa saat pembelajaran. Stimulus yang diberikan oleh guru harus kreatif dan inovatif agar mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan menjadikan siswa kritis. Cara menstimulus siswa bisa dengan guru memberikan pertanyaan yang dibuat secara menarik melalui cerita atau game. Selain itu agar kinerja guru lebih baik, perangkat pembelajaran juga harus di perhatikan terlebih sekarang pembuatan rencana pembelajaran lebih mudah dan lebih sedikit daripada dahulu.

Ketiga, Masalah mutu Pendidikan yaitu yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Kegiatan belajar yang bermutu juga harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Penting bagi madrasah terutama kepala madrasah memperhatikan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran guru dan peserta didik. Pada rencana anggaran belanja madrasahdianggarkan tiap tahunnya untuk anggaran pengadaan sarana dan prasarana. Selain itu, seluruh elemen madrasah baik kepala, guru, dan *stakeholder* lainnya harus memiliki kesadaran akan pentingnya mewujudkan mutu Pendidikan. Cara yang kiranya baik agar tiap-tiap elemen madrasah memiliki kesadaran akan pentingnya mewujudkan mutu Pendidikan yaitu dengan menerapkan budaya mutu. Contoh dari penerapan budaya mutu, kepala madrasah melakukan briefing atau arahan disetiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Daftar Pustaka

- Hartono, H. (2013). Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Qs. An-Nahl: 78. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(2), 311–326.
- Iskandar, J. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Puspaga.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sani, R. A., Pramuniati, I., & Mucktiany, A. (2015). *Penjaminan mutu sekolah*. Bumi Aksara.
- Supardi, S. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Umar, Y. (2016). Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu. In *Bandung: Refika Aditama*.